

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* berisi mengenai teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk keaslian penelitian, untuk tinjauan pustaka dapat dilihat sebagai berikut :

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi memberikan konsep fundamental yang menjelaskan hubungan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pengelola perusahaan (agen). Teori agensi menjelaskan bahwa pentingnya pengelolaan modal kerja dan perputaran piutang yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas (Jensen and Meckling, 1976) dalam (Melissa, 2024). Hubungan penelitian ini dengan teori keagenan yaitu bentuk pertanggung jawaban dari manajemen yaitu dengan memberikan laporan keuangan kepada pemilik dengan tepat waktu, selain itu laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas termasuk didalamnya modal kerja dan perputaran piutang (Anjelia, 2023).

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang di gunakan perusahaan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan (Iswandini, 2019). Menganalisis laporan

keuangan merupakan proses untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan baik di masa lalu maupun masa sekarang dengan tujuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan dan mengestimasi kinerja pada masa mendatang (Sujarweni, 2017).

Analisa rasio keuangan merupakan suatu rangkaian indeks yang tersambung dengan akuntansi pada laporan keuangan dengan maksud untuk memberi peringkat pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi, Terdapat dua sumber yang akan di analisa pertama neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, kedua laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya biaya, serta laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Tulung, 2018).

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Putri Nawalani & Lestari, 2015).

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Penelitian terdahulu oleh (Noval & Aisyah, 2021) menemukan

bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan manajemen yang efektif dan efisiensi operasional. (Suwono, 2024) Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya, sekaligus menjadi cerminan kinerja manajemen. (Cheong & Hoang, 2021) juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan industri turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi juga respons terhadap dinamika pasar dan lingkungan eksternal.

Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan jumlah penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata. Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

2.1.4 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Terdapat tiga perhitungan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yaitu ROE, ROA, dan ROI. Penelitian ini akan mengacu pada ROA.

A. ROA (*Return on Asset*)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi tolak ukur yang komprehensif untuk menilai profitabilitas perusahaan (Jaya & Kuswanto, 2021). Menurut (Ningrum, 2021) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Fungsi rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas keseluruhan modal yang diinvestasikan dalam aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Br purba, 2019). Berikut ini merupakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Modal Kerja

A. Definisi Modal

Modal kerja merupakan salah unsur penting dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat didefinisikan sebagai sirkulasi modal dalam bentuk kas yang melalui siklus operasi perusahaan, modal kerja juga merupakan kekayaan yang dapat menghadirkan kekayaan yang berbentuk nilai daya beli dan kekuasaan dalam penggunaannya. Modal kerja digunakan untuk modal usaha yang dapat berbentuk aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, surat berharga dan aktiva lancar lainnya. Menurut (Meiliana et al., 2024) Modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang dialokasikan perusahaan pada aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Keberadaan modal kerja sangat krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan. Perencanaan yang cermat terhadap kebutuhan modal kerja menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Pasalnya, baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja dapat berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Kelebihan modal kerja yang mengendap dapat mengurangi tingkat keuntungan, sementara kekurangan modal kerja dapat menghambat pertumbuhan dan kelancaran aktivitas bisnis.

B. Konsep Umum Modal Kerja

1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini melihat dari besaran dana yang terdapat dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, surat berharga dan aktiva lancar lainnya,

dan juga pengembalian dana dalam satu periode perputaran (*Gross Working Capital*).

2. Modal Kerja Kualitatif

Konsep ini melihat modal digunakan untuk menjamin tingkat likuiditasnya yaitu dengan dengan membayar seluruh kewajibannya sehingga nilai likuiditasnya tetap terjaga. Sehingga konsep modal kerja dalam model kualitatif adalah aktiva lancar dikurang kewajiban jangka pendeknya (*Net Working Capital*).

3. Modal Kerja Fungsional

Konsep ini melihat bahwa modal adalah alat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pada konsep ini modal kerja dibagi menjadi dua yaitu Modal Kerja (*Working Capital*) dan Modal Kerja Potensial (*Potential Working Capital*).

C. Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut (Hamdani & Warizal, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Bruto

Modal Kerja Bruto adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Ini mencakup semua bentuk aset yang mudah diubah menjadi kas dalam jangka pendek, seperti kas, setara kas, piutang, persediaan, dan investasi jangka pendek. Nilai total dari aset-aset lancar inilah yang disebut modal kerja bruto.

2. Modal Kerja Bersih

Modal Kerja Bersih merupakan selisih antara total aset lancar dengan total utang lancar. Sederhananya, modal kerja bersih adalah jumlah aset lancar yang benar-benar dimiliki perusahaan setelah dikurangi kewajiban jangka pendek seperti utang dagang, utang wesel, dan utang gaji. Nilai modal kerja bersih ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi sehari-hari dan melunasi utang jangka pendek. Dalam penelitian ini untuk mengukur modal kerja digunakan modal kerja bersih (Melissa, 2024) yang dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

2.1.6 Perputaran Piutang

A. Definisi Piutang

Piutang merupakan tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Piutang ini umumnya muncul ketika penjualan dilakukan secara kredit, di mana pembayaran tidak dilakukan secara tunai langsung. Istilah piutang merujuk pada tagihan yang tidak disertai dengan perjanjian tertulis formal. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai secara berulang dalam periode tertentu dikenal sebagai perputaran piutang, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kasnya (Fuady & Rahmawati, 2019).

Sementara menurut (Suarnami et al., 2014) Perputaran piutang merupakan indikator seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang

tunai dalam satu periode, biasanya dalam setahun. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin efisien modal yang tertanam dalam piutang tersebut dan semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Dengan kata lain, piutang yang berputar cepat akan lebih cepat menjadi kas yang dapat digunakan kembali untuk menjalankan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efektif akan berdampak langsung pada profitabilitas, karena semakin cepat piutang tertagih, semakin rendah risiko kerugian akibat piutang tak tertagih (*bad debt*). Dengan demikian, kebijakan perusahaan terkait pengelolaan piutang akan sangat menentukan tingkat pendapatan dan laba yang dapat dicapai.

B. Tujuan Piutang

Piutang memiliki peran penting dalam kegiatan bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memastikan kelancaran arus kas dan operasional perusahaan. Salah satu tujuan utama dari piutang adalah untuk mendukung pendanaan modal kerja, sehingga perusahaan bisa menjalankan aktivitas sehari-harinya tanpa terhambat. Dengan adanya piutang, perusahaan bisa menjual barang atau jasa secara kredit, yang tentunya membantu meningkatkan volume penjualan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menarik lebih banyak pelanggan karena mereka diberikan kebebasan dalam pembayaran. Selain itu, piutang juga berfungsi untuk membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Ketika perusahaan memberikan opsi pembayaran secara kredit, pelanggan merasa dihargai dan lebih mungkin untuk kembali bertransaksi. Hal ini penting untuk

pembentukan loyalitas pelanggan yang berdampak positif pada pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya sistem piutang yang baik, perusahaan dapat mengelola arus kasnya dengan lebih efektif. Dengan tahu kapan piutang tersebut akan dibayar, perusahaan bisa merencanakan pengeluaran dan investasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bisnis. Singkatnya, tujuan dari piutang itu sebenarnya sangat berkaitan erat dengan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar.

C. Definisi Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang yang terjadi pada periode tertentu (Budi, 2019). Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang sangat bergantung pada syarat pembayaran yang ditetapkan. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan, semakin lama modal kerja terikat dalam piutang, dan akibatnya tingkat perputaran piutang dalam satu periode akan semakin rendah. Sebaliknya, tingkat perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan kecepatan dana yang tertanam dalam piutang berputar. Semakin cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas, maka semakin rendah risiko kerugian akibat piutang macet (Sitha, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang suatu perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan kredit yang diterapkan. Jangka waktu kredit yang lebih panjang akan memperlambat perputaran piutang, sementara kebijakan kredit yang lebih ketat

akan mempercepatnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara upaya untuk meningkatkan penjualan melalui pemberian kredit dengan risiko terikatnya modal kerja dalam piutang yang terlalu lama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rumus perhitungan dari perputaran perputaran yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terlebih dahulu yang relevan, dapat sebagai bukti bahwa adanya faktor-faktor yang berhubungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Nama Jurnal | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|--|-------------------------|---|
| 1. | (Faozani et al., 2020). | <i>Business Management and Entrepreneurship Journal.</i> | Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). | Deskriptif Kuantitatif. | Modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> . |
| 2. | (Melissa, 2024). | Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP). | Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada | Kuantitatif. | Modal kerja dan Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|----------------------------------|--|--------------------------|--|
| | | | Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. | | perusahaan makanan dan minuman. Penggunaan modal kerja dengan baik meningkatkan keuntungan. |
| 3. | (Saman, 2016). | Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. | Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Cabang Makassar. | Kuantitatif. | Secara Parsial Perputaran Piutang yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara Simultan Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 4. | (Pranadhani & Saryadi, 2019). | Jurnal Administrasi Bisnis. | Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). | Analisis Regresi Linier. | Secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|-----------------------------------|--|
| | | | | | signifikan terhadap profitabilitas. |
| 5. | (Nurulrahmatiah et al., 2020). | Jurnal Ilmiah Manajemen. | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. | Deskriptif dan Verifikatif. | Hasil Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki kontribusi terhadap perolehan laba. |
| 6. | (Mart & Rinjani, 2021). | Qonun Iqtishad El Madani <i>Journal</i> . | Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mandiri Mart. | Deskriptif Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. |
| 7. | (Khairun Umrah et al., 2022). | Jurnal Bisnis Kolega (JBK). | Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil penelitian menunjukkan sebagian modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. |
| 8. | (Kaihatu & Ferdinandus, 2021). | Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen | Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran | Kuantitatif. | Hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------|--|---|------------------------|---|
| | | Bisnis. | Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Pada Saat Pandemi Covid-19. | | positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemic COVID-19. |
| 9. | (Lovei et al., 2023). | <i>Journal of Accounting.</i> | Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019. | Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 10. | (Sulbahri, 2022). | Jurnal Akuntansi dan Manajemen. | Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas. | Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| 11. | (Muhammad Tabrani et al., 2023). | <i>International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences.</i> | <i>The Effect of Working Capital Turnover, Turnovercash, Receivables Turnover On Profitability With Dividend Policy As A Moderation Variable In Chemical Sub-</i> | Asosiatif Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |

| | | | | | |
|-----|------------------------------|---|--|---|--|
| | | | <i>Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2020-2023 Period.</i> | | |
| 12. | (Herison et al., 2022). | <i>Psychology and Educational.</i> | <i>The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.</i> | Deskriptif dan Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| 13. | (Rachmanto & Dryanto, 2017). | <i>International Journal of Business Studies.</i> | <i>The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk.</i> | Kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. |
| 14. | (Rachmatullah et al., 2023). | <i>Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Sciences and Technology (Marcopolo).</i> | <i>The Effect of Working Capital Turnover and Receivables Turnover on Company Profitability Food and Beverage Sector Manufacturing Registered on the Indonesia Stock Exchange.</i> | <i>Documentation Techniques.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak secara individual memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. |

| | | | | | |
|-----|----------------|---|---|--------------------------------------|--|
| 15. | (Anwar, 2018). | <i>The Accounting Journal of Binaniaga.</i> | <i>The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange.</i> | <i>multiple regression analysis.</i> | Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa semua independen variabel berpengaruh signifikan terhadap ptofitabilitas. |
|-----|----------------|---|---|--------------------------------------|--|

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi di dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dikatakan sementara, karena pernyataan yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan pengujian. Dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pada penelitian ini maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya (Scottish Water, 2020).

Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena berputaran modal kerja yang lebih tinggi berarti manajemen menggunakan modal kerja dengan lebih efisien, yang berarti mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan, yang akan menguntungkan investor karena berdasarkan laporan keuangan yang peningkatan laba (Septiano et al., 2022). Menurut (Melissa., 2024) apabila semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari dengan lancar. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang memadai, mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji, utang, dan biaya operasional lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari masalah *cash flow* yang dapat mengganggu kegiatan operasional. Ketersediaan dana ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang bisnis yang muncul, seperti membeli bahan baku dengan harga diskon atau meningkatkan kapasitas produksi saat permintaan meningkat. Semua ini berkontribusi pada peningkatan penjualan, yang selanjutnya akan berdampak positif pada profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis berikut:

H₁ : Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan bentuk penjualan kredit di mana pembayaran dilakukan secara bertahap. Perputaran piutang merupakan indikator penting bagi

perusahaan karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin cepat piutang dapat ditagih, sehingga meminimalkan risiko piutang macet dan meningkatkan aliran kas perusahaan. Selain itu, perputaran piutang juga dapat dijadikan tolak ukur kinerja departemen pemasaran dalam memperoleh pelanggan potensial yang memiliki kredibilitas pembayaran yang baik (Nurulrahmatiah et al., 2020).

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Artinya, secara parsial, peningkatan perputaran piutang memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin besar kemungkinan koperasi mengalami peningkatan profitabilitas. Peningkatan kredit yang disertai dengan peningkatan tingkat pengembalian piutang akan mempercepat aliran kas masuk ke dalam perusahaan (Pratiwi et al., 2018). Menurut (Melissa., 2024) semakin cepat perputaran piutang, maka semakin besar kemungkinan meningkatkan profitabilitas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan perputaran piutang tidak hanya mempercepat aliran kas masuk tetapi juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko kredit. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan strategi penagihan, memberikan insentif kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran tepat waktu, serta melakukan analisis kredit yang cermat terhadap calon pelanggan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis berikut:

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Ananda, 2017).

Setiap perusahaan selalu berbeda tergantung dari pendapatan laba usaha dan penggunaan aktiva lancar yang baik (Faozani et al., 2020). Menurut (Melissa., 2024) semakin tinggi modal kerja dan perputaran piutang semakin cepat perusahaan meningkatkan profitabilitas

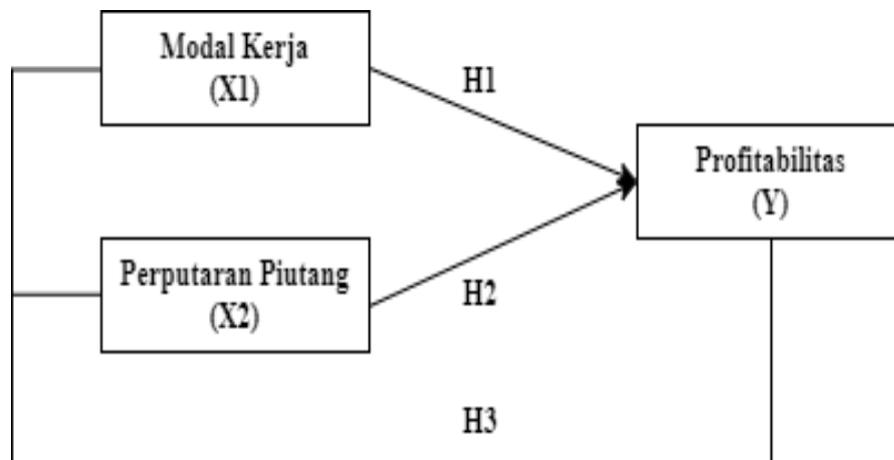
Dapat ditarik kesimpulan bahwa menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan penjualan, yang pada gilirannya mempercepat perputaran modal kerja, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perputaran piutang yang optimal juga meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan perusahaan untuk menjual dan mengadakan kembali barang dengan cepat. Ini

meningkatkan arus kas, yang penting untuk kegiatan investasi dan operasional, dan mengurangi biaya penyimpanan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis berikut:

H₃ : Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam penelitian dan merupakan diagram yang menjelaskan secara rinci alur logika penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran